

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang tumbuh semakin cepat yang dipicu oleh informasi dan pengetahuan menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin tinggi. Kini para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing perusahaan tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi, dan sumber daya organisasi yang dimilikinya (Agnes, 2008 dalam Widarjo, 2011). Oleh karena itu, perusahaan terpaksa untuk mengembangkan teknologi terbaru yang unggul dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh karyawannya, karena dengan memiliki teknologi yang unggul dan karyawan yang berkualitas akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan strategi perusahaan dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labor based business*) menjadi bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*).

Perkembangan ekonomi tidak hanya dirasakan di negara-negara maju saja, namun di negara-negara berkembang seperti Indonesia juga mengalami hal yang sama. Perusahaan-perusahaan di Indonesia dituntut untuk dapat menghasilkan kinerja yang optimal, baik itu dalam meningkatkan kinerja keuangan seperti laba, maupun meningkatkan kinerja non keuangan seperti kualitas karyawan. Apalagi sejak berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

yang dimulai 1 Januari 2016, memungkinkan suatu negara dengan mudah menjual barang dan jasa ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara, sehingga menyebabkan persaingan antar perusahaan-perusahaan di Asia Tenggara semakin tinggi. Oleh karena itu, Perusahaan-perusahaan di Indonesia harus mempunyai keunggulan kompetitif agar dapat bersaing di kawasan Asean.

Menurut pandangan *resource-based theory* perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset berwujud dan tidak berwujud (Haniyah dan Priyadi, 2014). Penggunaan sumber daya berupa aset berwujud dan tidak berwujud secara efektif dan efisien akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Sumber daya berwujud seperti mesin, peralatan, dan teknologi fisik merupakan aset yang umum dan dapat diperoleh di perusahaan lain. Sementara sumber daya tidak berwujud merupakan sumber daya yang strategis karena bernilai, unik, dan sulit untuk diduplikasi atau digantikan sehingga memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan (Barney, 1991). Keuntungan kompetitif ini yang akan memberikan *return* positif bagi perusahaan. Secara khusus sumber daya yang dimaksud mengarah pada *intellectual capital*.

Pada era informasi dan pengetahuan, kunci kesuksesan suatu perusahaan tidak lagi ditentukan oleh aset berwujud yang dimiliki perusahaan, namun lebih pada aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan (Kartika dan Hatane 2011). *Intellectual capital* adalah aktiva tidak berwujud perusahaan yang merupakan sumber daya yang berisi pengetahuan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, selama ini perusahaan hanya mengandalkan modal fisik,

sehingga sering kali modal nonfisik atau yang disebut *intellectual capital* tidak diperhatikan. Padahal *intellectual capital* di perusahaan-perusahaan maju seperti Google, Microsoft, Samsung, Apple, dan perusahaan maju lainnya merupakan faktor yang paling mempengaruhi kinerja perusahaan.

Di Indonesia, fenomena mengenai *intellectual capital* mulai berkembang setelah munculnya PSAK no. 19 (revisi 2011) tentang aset tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2009 dalam Soetedjo dan Mursida, 2014). Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit namun dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* telah mendapatkan perhatian yang semakin meningkat.

Fenomena ini menuntut para akuntan untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan *intellectual capital* mulai dari cara pengidentifikasian, pengukuran sampai dengan pengungkapannya dalam laporan keuangan perusahaan (Sudarno dan Yulia, 2012). Sampai saat ini pun, topik *intellectual capital* masih menarik dan mendapat perhatian besar meskipun sudah banyak diteliti. Hal ini dikarenakan *intellectual capital* dipandang sebagai suatu sumber daya yang dapat digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk meningkatkan kinerja perusahaannya.

Untuk mencapai tujuan perusahaan, suatu perusahaan tidak bisa hanya mengandalkan keunggulan sumber daya yang dimilikinya sebagai senjata untuk

bersaing (Wergiyanto dan Wahyuni ,2016). Perusahaan juga harus memiliki strategi bersaing yang tepat dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, karena meskipun perusahaan memiliki sumber daya yang berlimpah, namun perusahaan tidak memiliki strategi bersaing yang tepat maka perusahaan tetap akan kalah dalam persaingan dengan perusahaan lain. Sumber daya merupakan kekuatan yang dapat digunakan perusahaan untuk menyusun dan mengimplementasikan strategi mereka (Learned, Christensen, Andrews & Guth, 1969, Porter 1981 dalam Barney, 1991). Dengan menggunakan strategi, perusahaan mampu menyusun langkah-langkah yang strategis dalam memanfaatkan sumber daya *intellectual capital* agar memperoleh keunggulan bersaing yang merupakan nilai lebih dibandingkan pesaing. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2010) dalam Lucyanda dan Rahmayanti (2012) menunjukkan hasil adanya pengaruh signifikan strategi bersaing terhadap *intellectual capital performance*. Strategi bersaing mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada sumber daya yang dimilikinya dengan pemanfaatan *intellectual capital* yang dimilikinya. Oleh karena itu, peneliti menambah variabel strategi sebagai pemoderasi, karena perusahaan yang mampu menggunakan strategi bersaing yang tepat dalam memanfaatkan sumber *intellectual capital* perusahaan akan menciptakan keunggulan kompetitif yang mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Secara umum strategi perusahaan dibagi menjadi dua kategori. Menurut Porter (1985) dalam Gani dan Jermias (2006) terdapat dua strategi bersaing dalam suatu industri yaitu *cost leadership strategy* dan *product differentiation*

strategy. perusahaan harus memilih antara bersaing dalam memberikan produk atau jasa dengan harga terendah dalam industri (*cost leadership strategy*) atau bersaing dengan memberikan produk atau jasa yang unik dalam hal kualitas, karakteristik, dan inovatif (*product differentiation strategy*). Pemilihan *cost leadership strategy* atau *product differentiation strategy* harus memperhatikan sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian-penelitian mengenai *intellectual capital*, baik yang dilakukan oleh peneliti dari Indonesia maupun peneliti dari luar negeri. Para peneliti mencoba membuktikan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Beberapa penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan antara lain adalah Penelitian yang dilakukan Soetedjo dan Mursida (2014) menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Penelitian yang dilakukan Yunita (2012) juga menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan di Indonesia. Namun, penelitian mengenai peran strategi dalam memoderasi *intellectual capital* masih sedikit. Beberapa penelitian mengenai peran strategi dalam memoderasi hubungan IC terhadap kinerja perusahaan di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Istianingsih (2012) menunjukkan strategi bersaing memperkuat hubungan *Intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan (*Return On Asset*). Penelitian yang dilakukan oleh

Zarni, dkk (2015) juga menunjukkan strategi bersaing (*cost leadership strategy*) memoderasi secara positif hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan Wergiyanto dan Wahyuni (2016) menunjukkan strategi bersaing mempengaruhi (memperlemah) hubungan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Chusnah, dkk (2014) juga menunjukkan bahwa model pengujian yang mempertimbangkan peran strategi dalam moderasi hubungan antara *IC* dengan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan dengan strategi sebagai pemoderasi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan dengan strategi sebagai pemoderasi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: apakah strategi mampu memoderasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah strategi mampu memoderasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajer perusahaan untuk dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya *intellectual capital* yang dimilikinya, serta dapat menggunakan strategi yang tepat dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk penelitian selanjutnya mengenai *intellectual capital* di Indonesia dan menambah wawasan mengenai pengaruh dari *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan di Indonesia dengan strategi sebagai pemoderasi

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan teori yang relevan dengan pembahasan yang diteliti, penelitian-penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, variabel dan pengukuran, jenis dan sumber data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pengolahan data dan pembahasan atas masalah yang telah dirumuskan serta hasil yang diperoleh selama proses penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan jawaban permasalahan penelitian berdasarkan analisis dan pembahasan dan saran dari penelitian ini.